

***ANALYSIS OF THE APPLICATION OF FIXED ASSETS ACCOUNTING
TREATMENT AND MEASUREMENT ACCORDING TO PSAK NO. 16 AT
AMINAH ISLAMIC HOSPITAL IN BLITAR CITY***

**ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUKURAN AKUNTANSI
ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA RUMAH SAKIT ISLAM
AMINAH DI KOTA BLITAR**

Mega Dwi Lestari¹, Ahmad Fahrudin Alamsyah²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang^{1,2}

Megadwil974@gmail.com¹, fahrudin@akuntansi.uin-malang.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to explain the application of accounting treatment and measurement of fixed assets according to PSAK NO. 16 at the Aminah Blitar Islamic Hospital. This research uses a qualitative descriptive type of research, describing the overall facts regarding the fixed asset accounting policy applied at the Aminah Blitar Islamic Hospital. The data sources used were interviews, direct observation and documentation. Based on the research results, it shows that the accounting treatment and measurement of fixed assets carried out by the Aminah Blitar Islamic Hospital, some of its practices are in accordance with the rules contained in PSAK NO. 16 however there are several improvements that need to be made.

Keyword : Fixed Assets, Treatment of Fixed Assets, PSAK 16

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan perlakuan dan pengukuran akuntansi aset tetap menurut PSAK NO. 16 pada Rumah Sakit Islam Aminah Blitar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fakta-fakta secara menyeluruh terhadap kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada rumah sakit islam aminah blitar. Sumber data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan dan pengukuran akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh Rumah Sakit Islam Aminah blitar sebagian praktiknya sudah sesuai dengan aturan yang terdapat dalam PSAK NO. 16 namun ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan.

Kata Kunci : Aset Tetap, Perlakuan Aset Tetap, PSAK 16

PENDAHULUAN

Rumah sakit memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat

melalui layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pembangunan sektor kesehatan, baik oleh pemerintah maupun

swasta, terus berkembang pesat untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan (Hasanah & Putri, 2022). Dalam operasionalnya, rumah sakit membutuhkan aset tetap yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan teknologi dan efisiensi layanan (Idrus et al., 2022; Putriana & Desmiwerita, 2020). Aset tetap memiliki peran penting karena melibatkan dana besar dalam jangka panjang. Tantangan akuntansi terkait aset tetap meliputi penentuan harga perolehan, penyusutan, dan pengeluaran pasca-perolehan, yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan (Azizah et al., 2023). Pengelolaan aset tetap harus direncanakan dengan baik untuk memastikan dukungan terhadap operasional rumah sakit serta peningkatan kinerja dan keuntungan (Fatrianisa et al., 2013).

Rumah Sakit Islam Aminah Blitar, sebagai rumah sakit tipe C, memanfaatkan berbagai aset tetap, termasuk alat medis dan non-medis, yang penting untuk operasional sehari-hari. Pengelolaan dan pelaporan aset tetap yang baik diperlukan untuk menjaga kualitas pelayanan kepada pasien dan memastikan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Aset tetap yang dimiliki Rumah Sakit Islam Aminah secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Aset Tetap Rumah Sakit Islam Aminah Tahun 2023

No	Jenis Aset Tetap
1.	Tanah
2.	Gedung dan Bangunan
3.	Kendaraan
4.	Peralatan Non Medis
5.	Peralatah Medis
6.	Mesin

Sumber : Arsip Bagian Akuntansi Rumah Sakit Islam Aminah tahun 2023

Rumah Sakit Islam Aminah Blitar memiliki aset tetap yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya, termasuk tanah, bangunan, kendaraan, peralatan medis dan non-medis, serta mesin. Namun, dalam penyajian dan pengungkapan aset tetap, rumah sakit ini belum mencantumkan informasi mengenai umur manfaat aset tetap, yang seharusnya diungkapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. PSAK No. 16 menyatakan bahwa informasi mengenai umur manfaat atau tarif penyusutan aset tetap harus diungkapkan untuk memberikan transparansi terkait pengelolaan aset yang dimiliki. Standar ini mengatur berbagai aspek akuntansi aset tetap, mulai dari definisi, pengakuan, pengukuran, depresiasi, hingga pelepasan aset dan pelaporan dalam laporan keuangan (Kolantung et al., 2021).

Pengelolaan aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16, terutama terkait pemisahan aset berdasarkan cara perolehannya dan peninjauan umur manfaat. Ketidaktepatan dalam pencatatan aset tetap ini dapat mempengaruhi biaya penyusutan yang dihitung dan, pada akhirnya, laba perusahaan. Jika nilai aset tetap terlalu tinggi, penyusutan akan terlalu besar, dan laba perusahaan akan terlihat lebih kecil dari yang seharusnya. Sebaliknya, jika penyusutan yang dihitung terlalu rendah, laba perusahaan akan tampak lebih besar, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, kesalahan dalam pengelolaan aset tetap dapat membawa risiko serius bagi keberlangsungan usaha rumah sakit di masa depan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bagian akuntansi Rumah Sakit Islam Aminah, khususnya

dengan Bapak Sendy Ayudha, diketahui bahwa pencatatan aset tetap rumah sakit belum menerapkan pemisahan berdasarkan cara perolehan, dan mereka juga belum memahami aturan yang berlaku dalam PSAK No. 16. Selain itu, rumah sakit tidak melakukan peninjauan ulang terhadap umur manfaat aset tetap, yang terlihat dalam laporan laba rugi, di mana terdapat akun pendapatan operasional dari aset kendaraan seperti ambulans. Ini bertentangan dengan ketentuan PSAK No. 16 yang menyatakan bahwa umur manfaat dan nilai residu aset tetap harus direview setidaknya pada akhir tahun buku. Ketidaktepatan dalam pencatatan aset tetap ini berpotensi menyebabkan penyajian yang tidak wajar dalam laporan keuangan, yang dapat berdampak buruk pada keputusan manajemen dan kepercayaan pemangku kepentingan

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan pengukuran akuntansi aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah menurut PSAK No. 16. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam apakah perlakuan dan pengukuran akuntansi aset tetap di rumah sakit ini sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 dan bagaimana dampaknya terhadap laporan keuangan rumah sakit.

Penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan dari studi-studi sebelumnya yang telah mengeksplorasi penerapan PSAK No. 16 di berbagai institusi. Rumah Sakit Islam Aminah dipilih sebagai objek penelitian untuk menilai apakah perlakuan akuntansi dan pengukuran aset tetap di rumah sakit ini sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Penerapan PSAK No. 16 dinilai sangat penting bagi rumah sakit dalam mencapai efektivitas dan efisiensi operasional, serta untuk memastikan laporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Analisis Penerapan Perlakuan dan Pengukuran Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada Rumah Sakit Islam Aminah di Kota Blitar."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar. Metode kualitatif ini, menurut Sugiyono (2016), berfokus pada pengamatan fenomena secara alamiah dan menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah perlakuan aset tetap di rumah sakit tersebut telah sesuai dengan PSAK No. 16 atau masih memerlukan perbaikan. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Aminah, sebuah institusi kesehatan swasta di Blitar, karena potensi penerapan standar akuntansi khusus dalam pengelolaan aset tetap. Informasi dikumpulkan dari beberapa informan kunci, seperti kepala bidang keuangan yang bertanggung jawab atas pelaporan akuntansi dan kepala instalasi pemeliharaan sarana yang mengelola aset tetap.

Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder yang diambil dari literatur dan dokumen rumah sakit. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan staf akuntansi dan pengelola aset, observasi partisipatif pasif terhadap proses pengelolaan aset, serta dokumentasi laporan keuangan dan dokumen terkait. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (2014), di mana data dikumpulkan, direduksi, disajikan, dan akhirnya ditarik kesimpulannya. Proses ini dilakukan secara interaktif dan berulang sampai data dianggap jenuh dan

tidak ada informasi baru yang muncul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan PSAK No. 16 di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Latar Belakang Instansi

Rumah Sakit Islam Aminah Blitar merupakan hasil pengembangan dan relokasi dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Aminah Blitar yang sebelumnya berlokasi di Jalan Veteran No. 12 Blitar. Awalnya, rumah sakit ini berfungsi sebagai BKIA/RB yang mendapat izin sementara dari Depkes Jawa Timur pada 1 Juni 1972. Seiring waktu, rumah sakit ini mendapatkan beberapa izin resmi, seperti izin RBU pada tahun 1982, izin RB pada tahun 1987, serta izin tetap sebagai RS Bersalin dan Anak pada tahun 1998. Pada tahun 2003, rumah sakit ini memperoleh izin penyelenggaraan RSIA Aminah yang kemudian diperbarui setiap lima tahun hingga 2019. Pada tahun 2017, rumah sakit ini mendapatkan izin operasional dari Pemerintah Kota Blitar yang berlaku hingga 2022. Izin operasional tersebut diperbarui pada tahun 2022 dan berlaku hingga 2027 dengan nama RS Islam Aminah Blitar, sesuai dengan peraturan perizinan berbasis risiko yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Visi RS Islam Aminah Blitar adalah menjadi rumah sakit islami, unggul, dan berkemajuan sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT. Untuk mencapai visi tersebut, rumah sakit ini memiliki misi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang islami, profesional, dan sesuai standar, mengembangkan sumber daya manusia dengan karakter Muhammadiyah, mewujudkan rumah sakit unggul berstandar internasional, serta membangun manajemen informasi dan komunikasi berbasis teknologi modern yang terintegrasi. Tujuan dari rumah sakit

ini adalah untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal serta menjadi rumah sakit unggul dan islami yang berfungsi sebagai sarana dakwah Muhammadiyah.

Rumah Sakit Islam Aminah Blitar adalah rumah sakit swasta yang terletak di Kota Blitar, menawarkan berbagai layanan kesehatan melalui dua gedung utama. Gedung depan berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan dengan fasilitas seperti pendaftaran, kasir, kamar inap, ruang farmasi, Unit Gawat Darurat (UGD), laboratorium, apotik, dan mushola. Gedung belakang dipakai untuk kantor, koperasi, dan kantin, dengan bagian-bagian seperti Keuangan, Diklat, Keperawatan, Administrasi dan Umum, serta Ruang Rapat dan SIRS.

Rumah sakit ini menyediakan berbagai fasilitas pelayanan yang mencakup Unit Gawat Darurat dengan ambulance yang siap 24 jam. Untuk rawat inap, terdapat berbagai kelas kamar, ruang bersalin, Unit Bedah Sentral, serta unit perawatan intensif dan isolasi, termasuk ICU umum dan COVID-19 serta NICU. Unit rawat jalan meliputi poli spesialis dan umum, seperti Poli Gigi, Poli KIA, serta poli spesialis berbagai bidang termasuk anak, mata, dan saraf.

Dalam hal penunjang medis, Rumah Sakit Islam Aminah menawarkan pendaftaran, kasir, laboratorium, radiologi, dan instalasi farmasi 24 jam, serta konsultasi gizi. Layanan pendukung lainnya mencakup ambulance 24 jam, telemedicine, medical ojek, home care, home visit, pemulasaran jenazah, kerohanian, drive-thru, kantin, mushola, ATM Center, dan area parkir yang luas. Semua fasilitas ini dirancang untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas kepada masyarakat.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar, penerapan PSAK No. 16 mengenai aset tetap dilakukan dengan perhatian yang seksama untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd, Kepala Bidang Keuangan di rumah sakit tersebut, menjelaskan bahwa rumah sakit ini menerapkan kebijakan yang ketat dalam pengakuan aset tetap. Proses ini dimulai dengan identifikasi aktiva yang memenuhi definisi aset tetap, yaitu aktiva yang dimiliki untuk digunakan dalam operasional dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Kebijakan ini menunjukkan upaya rumah sakit untuk memastikan bahwa setiap aset yang diakui benar-benar memenuhi syarat sebagai aset tetap, menghindari pengakuan aset yang tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. Penelitian ini sejalan dengan temuan Putri Hasanah (2022), yang juga menunjukkan bahwa pengakuan aset tetap pada prinsipnya telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kriteria untuk pengakuan aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah meliputi beberapa persyaratan penting. Bapak Sendi Ayudha menjelaskan bahwa untuk diakui sebagai aset tetap, suatu aktiva harus dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional, harus memberikan manfaat ekonomi yang diharapkan di masa depan, dan biaya perolehan aktiva harus dapat diukur secara andal. Dengan menetapkan kriteria ini, rumah sakit memastikan bahwa hanya aktiva yang memenuhi persyaratan yang diakui sebagai aset tetap, meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tessa Aggraini & Laylan Syafina (2022) yang menyatakan bahwa kriteria atau syarat untuk pengakuan suatu aktiva sebagai aset tetap telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.

Proses pengukuran awal aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah dilakukan dengan menghitung biaya perolehan yang mencakup biaya langsung dan tidak langsung terkait dengan persiapan aset untuk digunakan, seperti biaya pembelian, pengiriman, dan instalasi. Pendekatan ini sesuai dengan PSAK No. 16 yang mengharuskan bahwa biaya perolehan aset tetap harus mencakup semua biaya yang terkait dengan pembelian dan persiapan aset hingga siap digunakan. Penelitian Putri Hasanah (2022) juga menunjukkan bahwa pengukuran aset tetap telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dalam menentukan nilai perolehan aset tetap, Rumah Sakit Islam Aminah umumnya menggunakan biaya historis, termasuk biaya pembelian, pengiriman, dan instalasi yang terkait langsung dengan persiapan aset untuk digunakan. Penggunaan biaya historis ini sesuai dengan PSAK No. 16, yang menyarankan bahwa aset tetap harus diukur pada biaya perolehan awal. Penelitian oleh Nova Nur Azizah dkk. (2023) mencatat bahwa permasalahan akuntansi terkait aset tetap mencakup penentuan harga perolehan, penyusutan, pengeluaran setelah perolehan, pelepasan aset, dan penyajian aset tetap, yang memerlukan perencanaan matang karena dampak jangka panjangnya terhadap kinerja perusahaan.

Penyusutan aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah dihitung menggunakan metode garis lurus atau metode jumlah angka tahun, sesuai dengan estimasi manfaat ekonomi dari aset tersebut. Metode ini dipilih untuk mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi aset tetap secara sistematis dan rasional selama masa manfaatnya, sesuai dengan PSAK No. 16. Hal ini juga didukung oleh penelitian Warren, et al. (2018) yang menjelaskan bahwa penyusutan dapat disebabkan oleh faktor fisik atau fungsional.

Rumah Sakit Islam Aminah memiliki kebijakan khusus dalam menangani perbaikan atau penggantian bagian dari aset tetap. Perbaikan yang meningkatkan manfaat ekonomi aset tetap diperlakukan sebagai bagian dari biaya perolehan aset yang ditingkatkan, sementara perbaikan rutin biasanya diakui sebagai biaya operasional. Kebijakan ini sesuai dengan PSAK No. 16, yang mengharuskan bahwa biaya perbaikan yang meningkatkan kapasitas atau memperpanjang masa manfaat aset harus ditambahkan ke nilai buku aset. Penelitian Eka Raya Hadi Kusuma (2022) menunjukkan bahwa perlakuan aset tetap secara umum sudah sesuai dengan standar PSAK No. 16, meskipun masih ada perbaikan yang perlu dilakukan terutama pada penyajian penyusutan dalam laporan keuangan.

Dalam hal penghapusan atau pelepasan aset tetap, aset yang tidak digunakan lagi dinilai kembali dan dihapuskan dari catatan akuntansi. Proses ini mencakup penyesuaian nilai buku aset, pencatatan kerugian atau keuntungan dari pelepasan aset, dan penyesuaian catatan akuntansi yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh PSAK No. 16 dalam menangani penghapusan aset tetap, sesuai dengan penelitian Warren, Reeve, & Duchac (2019) yang menjelaskan pentingnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan PSAK No. 16 adalah memastikan pemahaman yang tepat dan konsisten terhadap standar di semua level organisasi. Perubahan regulasi dan interpretasi standar juga dapat menjadi tantangan tersendiri. Bapak Sendi Ayudha menekankan pentingnya pemahaman yang konsisten tentang PSAK No. 16 untuk menghindari ketidaksesuaian dalam pelaporan. Penelitian Dedek Suheru (2019) menunjukkan bahwa meskipun penerapan

akuntansi aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No. 16, terdapat ketidaksesuaian dalam klasifikasi, penyusutan, dan penyajian aset tetap yang perlu diperbaiki.

Secara umum, praktik akuntansi di Rumah Sakit Islam Aminah mencerminkan upaya untuk mematuhi PSAK No. 16, meskipun beberapa perbedaan mungkin terjadi tergantung pada interpretasi internal atau kebutuhan khusus dari sektor kesehatan. Penelitian Adinda Natasha (2022) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap di rumah sakit telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16, membantu memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi persyaratan hukum dan regulasi yang berlaku.

Penerapan PSAK No. 16 secara signifikan meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan Rumah Sakit Islam Aminah, memastikan bahwa nilai aset tetap, penyusutan, dan efek keuangan dari penghapusan atau pelepasan aset tercermin dengan tepat dalam laporan keuangan. Ini sejalan dengan penelitian Kolantung et al. (2021) yang menyatakan bahwa PSAK No. 16 berfungsi sebagai panduan untuk mencatat nilai aset tetap, sehingga informasi dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya dari aset tetap yang dimiliki oleh rumah sakit.

Untuk meningkatkan penerapan PSAK No. 16, disarankan agar Rumah Sakit Islam Aminah terus mengedukasi dan melatih staf mengenai persyaratan dan interpretasi PSAK No. 16. Melakukan review rutin terhadap kebijakan dan prosedur internal serta memperkuat pengawasan auditor internal juga dapat membantu memastikan kepatuhan yang lebih baik terhadap standar akuntansi yang berlaku. Penelitian Bulan Purnama (2020) mendukung perlunya peningkatan penerapan akuntansi aset tetap untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, mengurangi risiko kesalahan

atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan aset tetap, dan memastikan bahwa pelaporan keuangan rumah sakit adalah akurat dan dapat dipercaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai penerapan perlakuan serta pengukuran akuntansi aset tetap sesuai PSAK No. 16 di Rumah Sakit Islam Aminah di Kota Blitar, penulis menyimpulkan beberapa hal penting. Pertama, pengakuan aset tetap di rumah sakit ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Aset tetap diakui sebagai aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode, serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal, sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. Kedua, dalam hal pengukuran aset tetap, Rumah Sakit Islam Aminah menghitung biaya perolehan yang meliputi biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan persiapan aset untuk digunakan. Ini mencakup biaya pembelian, pengiriman, dan instalasi. Pendekatan ini sejalan dengan PSAK No. 16 yang mengharuskan agar biaya perolehan aset tetap mencakup semua biaya yang berkaitan dengan pembelian dan persiapan aset hingga siap digunakan.

Ketiga, dalam penyusutan aset tetap, rumah sakit ini telah menerapkan berbagai metode sesuai PSAK No. 16, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi. Ini menunjukkan bahwa metode penyusutan yang diterapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Keempat, mengenai penghentian dan pelepasan aset tetap, Rumah Sakit Islam Aminah melakukan penilaian kembali terhadap aset yang tidak digunakan lagi dan menghapusnya dari catatan akuntansi. Proses ini mencakup penyesuaian nilai buku aset, pencatatan kerugian atau keuntungan dari pelepasan aset, serta penyesuaian catatan akuntansi yang sesuai.

Langkah ini mencerminkan kepatuhan terhadap prosedur PSAK No. 16 dalam penanganan penghapusan aset tetap. Terakhir, dalam hal penyajian dan pengungkapan aset tetap, rumah sakit ini telah sepenuhnya mematuhi PSAK No. 16. Terdapat kesamaan antara jumlah aset tetap yang tertera di neraca dengan jumlah yang tercantum di laporan aktiva. Selain itu, rumah sakit telah mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto aset tetap.

Sebagai saran, penulis merekomendasikan agar perusahaan lebih memperhatikan kesesuaian antara jumlah aset tetap di neraca dan laporan aktiva, melakukan pemeriksaan data aset secara teratur untuk menghindari kekeliruan, serta lebih teliti dalam memberikan data kepada peneliti yang akan melakukan penelitian di perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur an, *surat Al Baqarah ayat 282 dan terjemahannya*. Depag RI
- Al-Qur an, *surat Ali Imran ayat 186 dan terjemahannya*. Tafsir Al-Muyassar. Kementerian Agama Saudi Arabia. <https://tafsirweb.com/1318-surat-ali-imran-ayat-186.html>
- Anggraini, T. & Laylan. (2022). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No 16*. 3, 342–349.
- Biswan, Ali Tafriji & Moh, Luthfi Mahrus. (2020). *Praktik Akuntansi Keuangan Menengah: Buku Satu*. Tangerang Selatan: PKN STAN press.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin A, A. (2013). *Akuntabilitas Dan Kapabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah “X” Cabang*

- Malang). *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi* (e-Journal), 2(1).
- Giudice, Manfredi A., James R. Thompson, dan Luigi E. Lagazio. (2016). *Depreciation of tangible fixed assets: A reconsideration of some fundamental issues*. *Journal of Business & Economics Research* (Online) 14, no. 3 : 59.
- Hasanah, P. (2022). *Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 16 Dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (Psap) No. 07 Pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember* . 16, 1–100.
- Horngren, Sundem, Elliott, & Philbrick. (2019). *Introduction to Financial Accounting*. Pearson
- Idrus, M., Muchsidin, M., Muchsidin, F. F., Makassar, N., & Nitro, B. K. (2022). *YUME : Journal of Management Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan Abstrak*. 5(1), 30–45. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.t757>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16: Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D (2020). *Warfield. Intermediate Accounting*. Edisi ke-17. John Wiley & Sons.
- Kolantung, J. A., J., J., & Elim, I. (2021). *Evaluasi Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap pada PT JOBROINDO MAKMUR*. *Jurnal Emba*, 9(3), 1548–1558.
- Kumambow, N. K., & Moroki, F. (2022). *SIS PERLAKUAN ASET TETAP PADA PT. SINAR GALESONG 2022 202120212021 PRIMA CABANG BOULEVARD*. *Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3), 414–424.
- Kusuma, E. R. H. (2022). *ANALISIS PERLAKUAN ASET TETAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA RSUD RATU ZALECHA MARTAPURA)*. 10(1).
- Lukman, Suharto. (2011). *Akuntansi Keuangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmud, Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martani, Dwi. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Salemba Empat.
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*. Edisi ke-3. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Natasha, A. (2022). *Analisis penerapan psak no. 16 terhadap perlakuan asset tetap pada bp batam* (Issue 16). <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/1426>
- Putriana,I. & Desmiwerita. (2020). *PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN PAINAN KAB. PESISIR SELATAN ACCOUNTING TREATMENT OF FIXED ASSETS ON HOSPITAL Dr. MUHAMMAD ZEIN PAINAN KAB. PESISIR SELATAN*. 2(1), 84–97.
- Purnama, B. (2020). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET*

- TETAP PADA RUMAH SAKIT HAJI MEDAN*. Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suheru, Dedek. (2019). *Analisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan psak no.16 pada rumah sakit umum siti hajar medan. 16*.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., Duchac, J.E. (2018). *Accounting: Tools for Business Decision Making*. Edisi ke-8. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc
- Warren, Reeve, & Duchac. (2019). *Financial and Managerial Accounting*. Cengage Learning.
- Weygandt, Kimmel, & Kieso. (2019). *Financial Accounting:IFRS Edition*. John Wiley Sons.
- Wuisang, S., Lonto, M., & Tala, O. Y. (2023). *ANALISIS PENERAPAN PSAK 16 TENTANG ASET TETAP (STUDI KASUS: PT PLN (PERSERO) UPDK MINAHASA)*. x(1), 177–186.
- Yusuf, Muri. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.